



**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)
 BERBASIS HYPERMEDIA DALAM PROGRAM PEMBANGUNAN
 KELUARGA PADA GENERASI MUDA DI MASA PANDEMI COVID-19**

***UTILIZATION OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY
 (ICT) ON HYPERMEDIA BASE IN FAMILY DEVELOPMENT PROGRAM FOR
 THE YOUNG GENERATION DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

Wahyu Permana¹, Meri Enita Puspita Sari²

¹(Pengembangan Teknologi Pembelajaran Ahli Muda , Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Riau)

²(Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Kepulauan)

¹wahyu.permana.celica@gmail.com, ²merienitaps@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berbasis Hypermedia merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran maupun sosialisasi, apalagi dalam situasi pandemic covid-19 saat ini. Namun, banyak kendala dan hambatan dalam pemanfaatan TIK di saat implementasi program, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Program Pembangunan Keluarga Bkkbn Pada Generasi Muda Di Masa Pandemi Covid-19. Metodologi dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif dan studi kepustakaan. Hasil dari kajian ini adalah pelaksanaan program tahun 2020 sudah cukup memuaskan, namun terdapat kendala dalam implementasi program antara lain karena kurangnya akses informasi serta KIE yang belum memadai sesuai segmentasi di kabupaten/ kota, kendala geografis yang merupakan daerah kepulauan yang membuat masalah jaringan internet dan fasilitas yang minim dan adanya Pandemi COVID-19 secara global, menimbulkan dampak seperti halnya terbatasnya pendanaan yang disebabkan karena adanya refocussing anggaran hingga tertundanya pelaksanaan kegiatan strategis. Sebagai salah satu adaptasi terhadap kendala ini dilakukan perubahan metoda pelaksanaan kegiatan dengan memanfaatkan teknologi secara daring/virtual/online.

Kata Kunci ; Teknologi Informasi dan Komunikasi, Hypermedia, Pembangunan Keluarga, BKKBN.

Abstract

The use of information and communication technology (ICT) on Hypermedia base is one of the most important things in the learning and socialization process, especially in the current COVID-19 pandemic situation. However, there are many obstacles and obstacles in the use of ICT during program implementation, so the objectives of this study are: To analyze how the use of Information and Communication Technology (Tik) in the Bkkbn Family Development Program for the Young Generation During the Covid-19 Pandemic. The methodology in this study is descriptive qualitative and literature study. The results of this study are that the implementation of the 2020 program is quite satisfactory, but there are obstacles in implementing the program, among others due to the lack of access to information and inadequate Communication, Information and Education according to segmentation in districts/cities, geographical constraints which are archipelagic areas that create problems. The internet network and facilities are minimal and the global COVID-19 pandemic has had an impact such as limited funding due to budget refocussing and delays in implementing strategic activities. As one of the adaptations to this obstacle, a change in the method of carrying out activities is carried out by utilizing online/virtual/online technology.

Keywords ; Information and Communication Technology, Hypermedia, Family Development, BKKBN.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berbasis hypermedia merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran maupun sosialisasi, apalagi dalam situasi pandemic *covid-19* saat ini. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Budiman, 2017). Pendidikan juga sangat erat kaitannya dengan generasi muda. Perkembangan teknologi saat ini yang sangat mudah diakses oleh generasi muda misalnya penggunaan media sosial dan pembelajaran *daring* karena kondisi pandemic *covid-19*.

Teknologi Informasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e_mail, dll. Sebagai contoh, interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Menurut Bambang Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2011:57) juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

Menurut Prasajo dan Riyanto, (2011 : 189) Hypermedia yang merupakan salah satu produk utama yang dapat digunakan sebagai alat/ metode dalam proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komuniiasi adalah merupakan file data berisi banyak informasi yang dikirimkan melalui internet ke computer, dan dimunculkan secara grafis dalam cara user friendly. Sementara Blanchard dan Rotenberg (dikutip Munir, 2009 : 66) Hypermedia adalah gabungan berbagai media yang diatur oleh hypertexts, hypermedia meliputi berbagai media sesperti video/visual, audio/music, teks, animasi, film, grafik, dan gambar yang dimanfaatkan dalam suatu proses pembelajaran.

Selain di dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di

masa pandemi covid-19 ini juga diterapkan di lembaga pemerintahan seperti BKKBN. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagaimana diamanatkan pada Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, memiliki tugas untuk melaksanakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Berdasarkan Peraturan Kepala BKKBN No 6 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis BKKBN Tahun 2020 -2024, pada akhir tahun 2019 BKKBN mengemas dan memperkenalkan istilah Program KKBPK menjadi Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana atau yang disingkat menjadi Bangga Kencana. Perubahan nama dari KKBPK menjadi Bangga Kencana tersebut bertujuan untuk memudahkan penyebutan program, yang seringkali agak sulit untuk diucapkan. Peletakan kata Pembangunan Keluarga di depan menunjukkan bahwa BKKBN merupakan lembaga yang ingin memberikan manfaat kepada seluruh keluarga Indonesia.

Generasi muda menjadi salah satu prioritas dalam program pembangunan keluarga yaitu pembagunan ketahanan keluarga. Perlindungan dan pemberdayaan terhadap keluarga sebagai unit terkecil di dalam masyarakat menjadi sasaran utama dalam pembangunan keluarga. Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas, berketahanan dan sejahtera yang hidup dalam lingkungan yang sehat pada setiap tahapan kehidupan, sehingga diperlukan intervensi berbeda namun berkelanjutan.

Adapun tantangan pembangunan keluarga di Kepulauan Riau antara lain masalah perceraian, masalah Stunting, Perkawinan Usia Anak, Kemiskinan, Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Kasus hukum pada anak dan penyalahgunaan narkoba. Pada situasi pandemi Covid-19, kerentanan yang dialami keluarga bersifat dinamis dan memiliki makna yang lebih luas. Kemampuan setiap keluarga dalam menghadapi pandemi Covid-19 berbeda – beda. Covid-19 memiliki dampak yang berpengaruh pada ketahanan ekonomi, sosial dan psikologis keluarga. Respon yang tidak tepat berpotensi memunculkan kerentanan baru dan akan memperburuk kondisi kerentanan yang sudah ada.

Keluarga berperan penting dalam mencetak generasi masa depan yang berkualitas dan sangat menentukan kualitas bangsa. Keluarga menjadi lingkungan pertama untuk mengenalkan cinta kasih, agama, moral, budaya dan sebagainya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembinaan tumbuh kembang, menanamkan nilai-nilai moral dan pembentukan kepribadian tiap individu dalam masyarakat. Terbentuknya keluarga berkualitas sangat penting untuk mendukung

kualitas masa depan bangsa.

Beberapa intervensi yang dapat dilakukan dalam mendukung program pembangunan keluarga, antara lain : Peningkatan akses informasi, pendidikan, penyuluhan, dan pelayanan tentang perawatan, pengasuhan dan perkembangan anak, Peningkatan kualitas remaja dan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga, dan peningkatan kualitas lingkungan Keluarga.

BKKBN telah menargetkan semua programnya telah menggunakan pelaksanaan programnya berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada tahun 2011, namun pengelolaannya dan pemanfaatannya belum sesuai harapan (Burhani, 2010). Oleh karena itu dalam kajian ini akan terfokus kepada pemanfaatan teknologi informasi terutama melalui program KIE pembangunan keluarga BKKBN.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, sehingga peneliti menggunakan bentuk pengamatan tidak terstruktur. Selanjutnya, Peneliti melakukan wawancara terarah dengan pegawai di BKKBN Perwakilan Provinsi Kepri, selain itu, data dan informasi juga diambil dari dokumentasi berupa Buku, Lakip BKKBN Perwakilan Provinsi Kepri dan Jurnal kegiatan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan Pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi, setelah itu dilakukan reduksi data untuk mendapatkan informasi yang bermakna dan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data yang diperoleh. Selanjutnya tahap penyajian data menggunakan bentuk teks naratif, penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa pelaksanaan program terutama program pembangunan keluarga tahun 2020 di BKKBN Perwakilan Provinsi KEPRI sudah cukup memuaskan, namun terdapat kendala dalam implementasi

program antara lain karena kurangnya akses informasi serta KIE yang belum diperbarui dengan produk-produk berbasis *hypermedia* terkini, yang bertujuan agar lebih mudah untuk dipahami oleh masyarakat sebagai khalayak ramai, dinilai belum memadai sesuai segmentasi di kabupaten/ kota terlebih juga dengan kendala geografis yang merupakan daerah kepulauan.

Kendala lainnya dalam mencapai sasaran/target kinerja selama tahun 2020 yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yaitu adanya Pandemi *Covid-19* secara global menimbulkan dampak bagi pelaksanaan program, seperti terbatasnya pendanaan yang disebabkan karena adanya *refocussing* anggaran hingga tertundanya pelaksanaan kegiatan strategis. Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, BKKBN Perwakilan Provinsi Kepri melakukan perubahan metoda pelaksanaan kegiatan dengan memanfaatkan teknologi secara *daring/virtual/online*. Dari perubahan metode ini, pelaksanaan program dimasa *covid-19* lebih efektif, masyarakat terutama remaja mendapatkan kemudahan akses dengan pemanfaatan TIK dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan secara *daring*.

Pada tahun 2020 Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Riau telah melakukan percepatan Reformasi Birokrasi yang bertujuan menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), melalui pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) yang dilakukan oleh seluruh jajaran Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Riau. Pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen pemerintahan dan pelayanan publik melalui keterbukaan informasi publik yang telah dimaklumkan. Publik dapat mengakses informasi capaian program dan kinerja Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Riau melalui website kepri.bkkbn.go.id dan di-update secara berkala, pemanfaatan aplikasi-aplikasi yang terintegrasi dengan BKKBN Pusat ataupun aplikasi nasional lainnya dalam melaksanakan pekerjaan rutin, seperti : aplikasi SIM SDM, SIVIKA, E-SAKIP, E-MONEV SMART, E-MONEV BAPPENAS, SAKTI, OMSPAN, E-FORMASI, E-KOREN, E-SPIP, SAPK dan sebagainya, dari *paper based-manual* menuju *paper less-digital* dengan pembuatan aplikasi inovasi yang digunakan secara internal di Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Riau, yaitu Aplikasi Tata Naskah Dinas Elektronik atau aplikasi ETANA. Inovasi yang dilatarbelakangi oleh kondisi bahwa Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Riau belum memiliki gedung kantor yang definitif (masih menggunakan sistem sewa gedung), hal ini memungkinkan kantor berpindah-pindah sehingga rentan dengan kehilangan arsip dokumen/surat penting. Dengan penggunaan aplikasi ini, dokumen/surat dapat dibuka dan di disposisi kapan saja

dimana saja dengan akses internet. Konsep naskah dinas juga dapat dibuat dan disetujui oleh atasan langsung secara online, semua tersampaikan secara digital, sehingga lebih efektif, hemat waktu dan biaya.

Selain itu, di Kepulauan Riau, Penyebarluasan/keterbukaan informasi publik melalui berbagai produk yang berbasis *hypermedia* telah dilakukan melalui bermacam media sosial yang mudah diakses antara lain website resmi Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Riau, Facebook, Instagram, Twitter dan lain sebagainya. Penyebarluasan informasi publik yang dapat diakses dengan mudah melalui website maupun media sosial yang lainnya (*Facebook*, *Instagram*, *Twitter* dan lain-lain) dengan pengelolaan media secara baik menjadikan Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Riau memperoleh penghargaan dari BKKBN yaitu Sebagai Badan Publik Menuju Informatif Dalam Implementasi Undang Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Selain itu penghargaan lain yang diperoleh yaitu Pencapaian target (diatas 100%) “Sertifikasi Kompetensi CTU IUD/Implan melalui Aplikasi Monitoring Berkualitas (MONIKA)”.

Beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian bersama dalam pembangunan keluarga diantaranya:

1. Belum optimalnya pengetahuan orang tua tentang cara pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak.
2. Tuntutan baru dalam membangun keluarga bagi sebagian masyarakat (Generasi milenial dan generasi Z).
3. Kurangnya pemahaman remaja dan keluarga tentang perencanaan/penyiapan kehidupan berkeluarga.
4. Perubahan struktur keluarga dan mobilitas anggota keluarga yang menyebabkan berkurangnya kualitas hubungan antar anggota keluarga.
5. Masih lemahnya kualitas hidup lansia dan belum optimalnya kemampuan keluarga dalam melakukan pendampingan perawatan jangka panjang lansia.
6. Terbatasnya akses keluarga & masyarakat untuk mendapatkan informasi & konseling ketahanan keluarga.
7. Masih terjadi disintegrasi bidang Pembangunan Keluarga lintas sektor.
8. Masih terdapat daerah kab/kota dengan penyebaran *stunting* pada 3 (tiga) wilayah, yaitu Kab. Lingga, Kab. Natuna dan Kab. Karimun, hal ini menjadi perhatian khusus karena menjadi Program Prioritas Nasional pada tahun ini.

Secara garis besar beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian target Pro PN Ketahanan adalah: 1. Pembatasan Kunjungan yang diberlakukan oleh kabupaten sasaran lokus yang diakibatkan pandemi COVID-19. 2. Sarana dan Prasarana tidak mendukung untuk melaksanakan kegiatan dalam bentuk *online* Pertemuan yang dialihkan dalam bentuk online mengalami kendala dalam pelaksanaan yang disebabkan buruknya kualitas jaringan, wilayah sasaran lokus tidak tersedia jaringan internet serta kendala teknis lainnya. 3. Keterbatasan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dari pengelola program dalam mengembangkan program di lini lapangan misalnya pembuatan infografis, videografis dll.

Langkah strategis yang ditempuh oleh BKKBN dalam memperoleh capaian target sehingga tercapai secara maksimal adalah: 1. Meningkatkan dukungan dan komitmen mitra kerja dan instansi terkait. 2. Pembuatan produk hypermedia sebagai alat KIE bermuatan lokal dengan menggunakan bahasa melayu. Beberapa media KIE dimaksud adalah pembuatan video tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja dan Pentingnya Perawatan Jangka Panjang Bagi Lansia dan 7 (Tujuh) Dimensi lansia Tangguh yang dikemas dengan menggunakan bahasa lokal yaitu bahasa Melayu; 3. Pemanfaatan berbagai media sosial diantaranya - Pembuatan Grup medsos (*whatsapp*) dimasing-masing kab/kota yang melibatkan sasaran lokus sebagai forum diskusi, - Melakukan live streaming, webinar, “ngobrol bareng”, sosialisasi/KIE program melalui *whatsapp*, facebook, instagram dan media sosial lainnya; 4. Peralihan kegiatan dari metode tatap muka langsung menjadi pertemuan online/daring; 5. Workshop/pelatihan pembuatan videografis, infografis yang diselenggarakan melalui kerja sama dengan media lokal misalnya Batam TV; 6. Penambahan pengetahuan, wawasan dan keterampilan para kader POKTAN dan PIK R terkait capaian Pro PN di lokus masing-masing melalui kegiatan webinar, workshop dan kegiatan sejenis lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan TIK dalam Program Pembangunan keluarga berbasis *hypermedia* di masa pandemi *covid-19* cukup efektif karena banyak dari masyarakat sudah menerima teknologi informasi dan komunikasi modern yang bahkan tidak dapat diakses beberapa tahun sebelum pandemi *covid-19* lalu. Pemanfaatan TIK ditambah dengan adanya inovasi-inovasi teknologi informasi dan komunikasi ini dahulu dianggap tidak penting, namun saat ini menjadi sangat diperlukan dalam menghadapi pandemi COVID-19. Sekarang telah ada berbagai

teknologi digital sebagai produk dari teknologi hypermedia yang dapat digunakan untuk menambah dan meningkatkan strategi pekerjaan, pembelajaran dan kesehatan masyarakat selama pandemi *Covid-19* (Komalasari, 2020).

Pemanfaatan teknologi informasi dengan berbagai produk *hypermedia* sangat diharapkan dapat memberi kemudahan akses bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi terutama informasi yang terkait dengan remaja atau generasi muda. Penyebaran informasi yang tepat dan kemudahan akses informasi sangat dibutuhkan dikalangan remaja karena remaja menjadi salah satu bagian dalam pembangunan keluarga. Menurut undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan transaksi elektronik bahwa pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam perdagangan dan pertumbuhan perekonomian nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu program pembangunan keluarga merupakan sesuatu yang mendesak dan tak boleh terpinggirkan sebab keluarga merupakan fondasi awal dalam membangun karakter bangsa. Kegagalan dalam pembangunan keluarga juga menjadi ancaman terhadap pembangunan manusia secara keseluruhan.

Program Pembangunan keluarga tidak bisa melupakan generasi muda dan manfaat teknologi informasi tentunya tak luput dari media elektronik seperti komputer, *handphone*, televisi dan perangkat lainnya yang digunakan oleh generasi muda (Novi, 2020). Pada 2015, Indonesia memiliki 65 juta remaja dan penduduk dewasa muda berusia 15-29 tahun. Jumlah ini merupakan jumlah yang besar dan merupakan modal dalam menyongsong bonus demografi, di mana puncak bonus demografi di Indonesia diperkirakan akan terjadi pada 2028-2031. Namun demikian pembangunan keluarga terutama pada generasi muda ini sangat terbatas. Remaja dan anak muda yang seharusnya bisa tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan nyaman serta mampu mempersiapkan diri menyongsong masa depannya justru tak sedikit yang mengalami persoalan dan menghambat bangsa Indonesia dalam upaya memanfaatkan bonus demografi secara optimal.

Tingginya anggaran negara di sektor pendidikan yang diamanatkan dalam undang-undang sebesar 20 persen belum mampu menjawab pendidik untuk semua anak bangsa. Masih ada remaja dan anak muda yang mengalami putus sekolah. Sebagai contoh, masih terbatasnya pengetahuan remaja dan anak muda di Indonesia mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas mengakibatkan masih terjadinya pernikahan anak di Indonesia. Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas, 2016) mencatat bahwa 1 dari 9 anak perempuan di Indonesia menikah di bawah usia 18 tahun. Dari angka tersebut hanya 1 dari 10 anak perempuan yang melanjutkan sekolah lagi, ini berarti

sisanya mengalami putus sekolah. Sementara hanya 1 dari 4 perempuan tersebut kemudian mengakses KB. Berarti masih ada 3 dari 4 anak perempuan tersebut yang berpotensi untuk hamil dan melahirkan anak ketika usianya masih anak-anak. Oleh karena itu, di kondisi *pandemic covid-19* ini, BKKBN pusat maupun BKKBN Perwakilan telah menciptakan inovasi dalam implementasi program-programnya, terutama dalam pemanfaatan TIK untuk mengatasi berbagai kendala yang terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kajian, pelaksanaan program tahun 2020 sudah cukup memuaskan, namun terdapat kendala dalam implementasi program antara lain karena kurangnya akses informasi serta penyediaan produk hypermedia sebagai alat KIE yang belum memadai sesuai segmentasi di kabupaten/ kota, kendala geografis yang merupakan daerah kepulauan yang membuat masalah jaringan internet dan fasilitas yang minim dan adanya Pandemi COVID-19 secara global, menimbulkan dampak seperti halnya terbatasnya pendanaan yang disebabkan karena adanya *refocussing* anggaran hingga tertundanya pelaksanaan kegiatan strategis. Namun hal ini dapat semakin memacu kreativitas pengelola program memunculkan terobosan-terobosan/inovasi yang baru dalam pelaksanaan Program dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menghasilkan produk-produk hypermedia yang lebih mudah untuk diterima dan dipahami masyarakat.

REFERENSI

- Astuti, N, F. (2020). Manfaat Teknologi Informasi di Berbagai Bidang, Memudahkan Kehidupan Manusia. <https://www.merdeka.com/jabar/manfaat-teknologi-informasi-di-berbagai-bidang-memudahkan-kehidupan-manusia-klm.html>. 30 Desember 2020.
- Bambang, W. (2018). Teknologi pembelajaran : landasan dan aplikasinya. Jakarta. Rineka
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (8), 75-83
- Burhani, R. (2010). BKKBN targetkan layanan berbasis TIK pada 2011. <https://www.antarane.ws.com/berita/239858/bkkbn-targetkan-layanan-berbasis-tik-pada-2011>. 29 Desember 2011.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dimasa Pandemic Covid 19. *Tematik. Jurnal teknologi informasi dan komunikasi*. (7) 38-50.
- Lakip Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019

Lakip Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

Munir, 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung : CV ALFABETA.

Prasojo, L, D & Riyanto. (2011). Teknologi Informasi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media.

Pembangunan Keluarga Untuk Ciptakan Ketahanan Keluarga. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana. <https://dp3appkb.kalteng.go.id/artikel/pembangunan-keluarga-untuk-ciptakan-ketahanan-keluarga.html>. 30 November 2020.

Pinilas, R. Gosal, R., Kasenda, V. (2017). Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud) Eksekutif : Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan . (2) 1-10.

Renstra Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020-2024

Supriyadi. Mengarusutamakan Pemabangunan Keluarga. BKKBN. <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/mengarusutamakan-pembangunan-keluarga.08.juli.2019>.

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Uno, B, H & Nina, L. (2010). Teknologi Komunikasi dan Informasi. Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara